

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Albumin merupakan koloidal protein, plasma ekspander yang berperan penting dalam regulasi volume sirkulasi darah, dan merupakan protein terbanyak dalam plasma darah yakni 55 – 60% dari total protein plasma. Albumin dapat digunakan sebagai terapi suplemen pada hipoalbuminemia, akibat penurunan sintesis maupun peningkatan destruksi/kehilangan albumin yang membahayakan jiwa penderita, dan juga terapi akibat terjadinya gangguan keseimbangan cairan/tekanan onkotik pada tubuh (RSUD Dr Soetomo, 2003; Evans, 2002). Menurunnya kadar albumin (hipoalbuminemia) dapat menyebabkan kelainan pada tubuh, tetapi umumnya hipoalbuminemia disebabkan karena komplikasi penyakit yang diderita sebelumnya (Uhing MR, 2004).

Hipoalbuminemia didefinisikan sebagai keadaan serum albumin  $< 3,5$  g/dl, meskipun hipoalbuminemia yang bermakna klinis akan didapatkan dalam kadar albumin  $< 2,5$  g/dl. Hipoalbuminemia biasanya akan terjadi pada pasien *elderly* khususnya yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit, atau pada pasien malnutrisi dan pasien dengan penyakit kronis stadium lanjut (Gatta *et al.*, 2012)

Albumin merupakan salah satu obat mahal yang dikaitkan dengan keterbatasan di pasaran dan kesulitan dalam proses produksi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa albumin tidak lebih baik daripada sediaan plasma ekspander lainnya dengan harga yang relatif lebih murah. Penggunaan albumin pada kondisi

hipoalbuminemia merupakan isu yang kontroversial. Penggunaannya mungkin lebih didasarkan pada kebiasaan daripada alasan secara ilmiah. Karena ketersediaannya yang terbatas dan biaya yang mahal, penting untuk penggunaan albumin hanya diberikan pada kondisi yang jelas memberikan efektifitas (Boldt, 2010; Perel *et al.*, 2013).

Penggunaan albumin pada berbagai kondisi pasien masih banyak diperbincangkan. Hal ini dikarenakan belum banyaknya penelitian tentang penggunaan albumin yang spesifik pada kondisi tertentu. Hal ini dihubungkan dengan pernyataan bahwa hipoalbuminemia adalah suatu “symptom” dari pada proses primer kondisi yang mendasari. Oleh karena itu pemberian albumin untuk mengoreksi hipoalbuminemia perlu dipertimbangkan. Beberapa kondisi yang biasanya dilakukan pemberian albumin antara lain sepsis, neoplasma, luka bakar, trauma, serta berbagai gangguan ginjal dan hati (Gatta *et al.*, 2012).

Farmakoekonomi telah tumbuh menjadi salah satu metode yang senantiasa diperhatikan dalam penyusunan standar standar pengobatan. Prioritas pelaksanaan kajian farmakoekonomi terutama pada penyakit yang mempunyai dampak besar terhadap biaya kesehatan Hal ini memungkinkan pengambil kebijakan kesehatan membuat keputusan terkait obat dan juga berbagai intervensi kesehatan lainnya yang memiliki nilai efektifitas sebanding dengan biayanya (Kepemenkes RI, 2013).

Beragam kajian mengenai efektifitas perlu dikaji lebih dalam dengan kajian farmakoekonomi supaya penggunaan sediaan albumin pada kondisi yang spesifik dapat optimal serta biaya yang dikeluarkan lebih efisien. Penelitian mengenai

Economic Evaluation of The Use of Human Albumin in a Brazilian Public Hospital pada tahun 2015 menunjukkan hasil bahwa penggunaan albumin yang tidak tepat pada indikasinya menyebabkan peningkatan pada total biaya medis pasien. Perbedaan hasil penelitian terkait efektifitas pemberian albumin dan masih terbatasnya penelitian farmoekonomi mengenai albumin di Indonesia menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji biaya pemberian albumin pada berbagai kondisi pasien yang berhubungan dengan terapi albumin di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping dengan jumlah populasi sejumlah 75 pasien pada periode 2015-2017

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk mengatur pola penggunaan sediaan obat pada pasien atau masyarakat luas yang tidak lepas dari kajian farmakoekonomi supaya penggunaan sediaan obat dapat memberikan manfaat yang optimal. Penelitian ini juga didasari konsep larangan menghambur-hamburkan uang dalam Islam, terdapat hadist yang menjelaskan terkait hal ini.

Dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda :

إِنَّ اللَّهَ يَرْضَى لَكُمْ ثَلَاثًا وَيَكْرَهُ لَكُمْ ثَلَاثًا فَيَرْضَى لَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوهُ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَأَنْ تَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَيَكْرَهُ لَكُمْ فَيْلٌ وَقَالَ وَكَثْرَةُ السُّؤَالِ الْوَاضَاعَةَ

(HR.Muslim) المال

Artinya : *“Sesungguhnya Allah meridhai tiga hal bagi kalian dan murka apabila kalian melakukan tiga hal. Allah ridha jika kalian menyembah-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, dan (Allah ridla) jika kalian berpegang pada tali Allah seluruhnya dan kalian saling menasehati terhadap para penguasa yang mengatur urusan kalian. Allah murka jika kalian sibuk dengan desas-desus, banyak mengemukakan pertanyaan yang tidak berguna serta membuang-buang harta.” (HR. Muslim no.1715).*

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah gambaran biaya medis langsung pada berbagai kondisi pasien yang mendapatkan terapi albumin di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping periode 2015-2017 ?
2. Bagaimanakah perbedaan biaya penggunaan albumin pada berbagai kondisi pasien yang berbeda di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping periode 2015-2017 ?

## **C. Keaslian Penelitian**

Penelitian mengenai penggunaan albumin sebelumnya pernah diteliti dengan judul Evaluasi Penggunaan Infus Albumin oleh Setiyati dkk pada tahun 2015 yang dilakukan di RSUD Dr.Soetomo. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi penggunaan infus albumin menggunakan desain studi cross-sectional dengan data secara prospektif. Hasil penelitian mengenai evaluasi penggunaan infus albumin di RSUD Dr.Soetomo menunjukkan pemberian albumin efektif

memberikan kenaikan kadar serum albumin pada berbagai kondisi, dimana pemberian 2 fls infus albumin 20% 100 ml sama dengan pemberian 3 fls infus albumin.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada tempat dan metode penelitian. Penelitian ini dilakukan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping dengan metode pengumpulan data retrospektif, serta dalam pengkajiannya fokus pada analisis biaya pasien yang menggunakan albumin pada berbagai kondisi.

#### **D. Tujuan**

1. Untuk mengetahui gambaran biaya medis langsung pada berbagai kondisi pasien yang mendapatkan terapi albumin di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping periode 2015-2017.
2. Untuk mengetahui perbedaan biaya penggunaan albumin antar kondisi pasien yang berbeda di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping periode 2015-2017.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai kajian biaya penggunaan albumin pada berbagai kondisi pasien.

2. Bagi Manajemen Rumah Sakit dan Tenaga kesehatan lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam penggunaan albumin dan penyusunan pedoman penggunaan albumin di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Memberikan informasi mengenai gambaran biaya penggunaan albumin pada berbagai kondisi pasien, untuk mengatur pola persepsian albumin sehingga dapat meningkatkan keamanan dan kualitas pelayanan kesehatan.

3. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan dan dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait kajian biaya penggunaan albumin.